

PEMANFAATAN POJOK BACA DI DALAM KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Fitra Angraeni¹⁾, Nur Rahma²⁾

^{1,2)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia

e-mail¹⁾: angraenifitra@gmail.com

e-mail²⁾: nurrahma25092003@gmail.com

Abstract. *Reading interest is a skill that is acquired after someone is born, not an innate skill. High reading interest will make someone read more often and understand what is read. This study was motivated by the use of reading corners in the classroom in increasing the reading interest of grade V students of UPTD SDN 4 Barru. This study aims to describe the use of reading corners in increasing students' reading interest. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. The study was conducted at UPTD SDN 4 Barru. The data analysis used was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the use of reading corners played an important role in increasing students' reading interest. The use of this reading corner is supported by several factors: 1) Attractive Design: The reading corner is designed attractively, with neatly arranged and diverse books, including story books and non-fiction. 2) Strategic Location: The reading corner is located in a strategic location and is easily accessible to students. 3) Comfortable Atmosphere: The reading corner provides a comfortable atmosphere and supports reading activities. The homeroom teacher of class V also has an important role in providing motivation and encouragement to students to continue reading so that the utilization of the reading corner in class V of UPTD SDN 4 Barru can run well.*

Keywords: *Reading corner, reading interest, elementary school.*

Abstrak. Minat baca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang lahir, bukan keterampilan bawaan. Minat baca yang tinggi akan membuat seseorang semakin sering membaca dan memahami apa yang dibaca. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan pojok baca didalam kelas dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V UPTD SDN 4 Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di UPTD SDN 4 Barru. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Pemanfaatan pojok baca ini didukung oleh beberapa faktor: 1) Desain Menarik: Pojok baca didesain dengan menarik, dengan buku-buku yang disusun rapi dan beragam, termasuk buku cerita dan nonfiksi. 2) Lokasi Strategis: Pojok baca terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh siswa. 3) Suasana Nyaman: Pojok baca menyediakan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan membaca. Wali kelas V juga memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi serta dorongan terhadap siswa siswa untuk terus membaca sehingga pemanfaatn pojok baca dikelas V UPTD SDN 4 Barru bisa berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pojok baca, minat baca, sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan sebuah potensi diri, mengembangkan bakat serta minat dalam belajar, dengan sebuah lingkungan belajar yang nyaman, pendidikan juga telah banyak diatur dalam UU, salah satunya adalah dalam UU No.23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menunjukkan dominasi budaya menonton di Indonesia, dengan 91,68% penduduk menonton TV, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 17,66% penduduk yang membaca surat kabar. Fenomena ini mengungkap rendahnya budaya baca di Indonesia, yang berdampak pada kualitas pendidikan. Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia menjadi indikator penting terhadap kualitas pendidikan yang rendah. Kondisi ini menimbulkan citra negatif terhadap pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal literasi. Padahal, membaca merupakan kegiatan

yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan manusia (Lukman, & Herwandi.,2023)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. (Tarigan, 1985:32).Salah satu hal penting untuk meningkatkan membaca adalah memiliki minat. minat membaca ini sangat penting, terutama di sekolah dasar, karena membaca membuka pintu dunia. hal yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang adalah minat membaca. Dengan adanya minat membaca, kita bisa menjadi lebih cerdas, mendapatkan informasi baru, dan juga memperluas pengetahuan serta wawasan kita. (Umairoh &Amaliyah, 2022). Membaca tanpa minat layaknya menelan makanan tanpa selera, hasilnya sia-sia. Minat merupakan kunci utama dalam menikmati dan menyerap manfaat membaca. Jika seseorang dipaksa membaca tanpa ketertarikan, proses belajarnya akan terhambat. Sebaliknya, membaca yang didasari oleh keinginan dan minat pribadi akan membuka pintu menuju pengalaman membaca yang bermakna dan efektif. (Fahmy et al., 2021).

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) gencar mengkampanyekan budaya membaca di Indonesia, terutama di sekolah dasar. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang mendorong pendirian pojok baca di setiap kelas.Langkah ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan membaca sejak dini pada siswa. Dengan memahami dan memaksimalkan peran pojok baca, diharapkan minat baca siswa meningkat secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemampuan literasi mereka. (W. Kurniawan et al., 2021).

Pojok baca adalah sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku untuk meningkatkan minat baca. Menurut Kemendikbud (2018), pojok baca adalah perpanjangan fungsi perpustakaan yang terletak di sudut ruangan kelas.Menurut F. M. Hodgson dalam buku berjudul *Learning Modern Languages* (1960), membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media berupa kata-kata atau bahasa tulis. MeryFinocchiarodanMicahelBonomodalambukuberjudul *The Foreign Language Learner: A Guide for Teacher* (1973), membaca adalah memetik dan memahami makna yang terkandung dalam suatu bahasa tulis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SDN 4 Barru khususnya kelas V menunjukkan bahwa pojok baca di sekolah tersebut belum dioptimalkan. Peneliti menemukan kekurangan dalam sarana dan prasarana, seperti koleksi buku yang terbatas dan penataan rak buku yang kurang memadai, sehingga mengganggu kenyamanan siswa saat membaca. Penting untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pojok baca agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Minat baca di UPTD SDN 4 Barru tergolong rendah. Siswa lebih memilih bermain daripada membaca buku di waktu luang, dan hanya membaca ketika mendapat tugas dari guru. Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan lebih menyukai bermain bersama teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa sudut baca di UPTD SDN 4 Barru belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan pojok baca didalam kelas untuk meningkatkan minat baca siswa.

II. METODE

Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang mendalam tentang pemanfaatan pojok baca kelas dalam menumbuhkan minat baca siswa. Menurut Moleong (2005:4) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentas

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengamatan terhadap pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Dan observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang UPTD SDN 4 Barru, pemanfaatan pojok baca, minat baca siswa, serta data lain yang diperlukan dalam penelitian. Selain observasi, peneliti juga menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada yang bersangkutan seperti guru dan siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto tentang sudut baca dan pemanfaatannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang berkaitan dengan peran pojok baca di kelas V UPTD SDN 4 Barru dikelompokkan dan disederhanakan. Selanjutnya, tahap penyajian data melibatkan penyusunan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan, kemudian disimpulkan dan diverifikasi berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang mendalam dan didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari analisis data kualitatif yang sistematis dan terperinci.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada minat baca siswa kelas V di UPTD SDN 4 Barru, yang menunjukkan beragam tingkat minat. Sekolah telah menyediakan pojok baca di sudut belakang kelas, dilengkapi dengan rak buku, koleksi buku pelajaran dan non-pelajaran, serta desain yang menarik. Buku-buku tertata rapi dan kebersihannya terjaga berkat kerja sama siswa dan guru. Pojok baca ini dimanfaatkan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan desain yang menarik, penataan buku yang rapi, dan koleksi buku cerita dan nonfiksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca di kelas mampu meningkatkan minat baca siswa, baik untuk buku pelajaran maupun non-pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Minsih (2012) yang menyatakan bahwa pojok baca di lingkungan sekolah menciptakan suasana baru yang mendorong minat baca dan menambah wawasan.

Pada pengamatan awal yang dilaksanakan pada 26 Agustus 2024, terlihat antusias peserta didik yang datang lebih awal berkunjung ke pojok baca untuk membersihkan dan merapikan buku-buku yang ada sebelum bel masuk. Ketika pelajaran pertama dimulai guru memberikan waktu untuk siswa membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Guru juga ikut berperan aktif dalam membantu siswa agar dapat meningkatkan minatnya. Pengamatan selanjutnya, dilakukan pada 3 September 2024 peneliti melakukan observasi langsung didalam kelas V dengan mengamati kondisi pojok baca yang berada disudut kelas. Terlihat ada banyak pajangan-pajangan yang menghiasi pojok baca, rak buku yang terbuat dari bambu kemudian dihiasi sehingga tampak rapi dan disertai alas yang membuat siswa nyaman berada di pojok baca tersebut.

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada 10 September 2024 peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa terkait minat baca siswa kelas V. Salah satu siswa mengatakan bahwa mereka pada umumnya lebih senang bermain dibandingkan membaca karena membaca membuat mereka bosan. Siswa lainnya mengatakan bahwa dengan adanya pojok baca didalam kelas membuat mereka tertarik membaca apalagi dengan hiasan-hiasan yang membuat daya tarik mereka untuk membaca semakin meningkat.

Adapun solusi guru agar siswa tidak merasa bosan berada dipojok baca dengan menambah buku bacaan seperti buka cerita rakyat selain itu juga dengan menambah fasilitas seperti kipas angin yang membuat siswa nyaman dan betah berada dipojok baca kelas. Serta gurumendesain pojok baca semenarik mungkin yang sesuai dengan karakter siswa kelas V (lihat gambar 1).



Gambar 1. Pojok baca kelas V

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Uswatun Khasanah,dkk(2023) mengatakan bahwa Pemanfaatan pojok baca terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca di kelas II SDN Sendangmulyo. Baik siswa dengan kemampuan membaca lancar maupun lambat menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengunjungi pojok baca untuk memilih buku bacaan. Pojok baca yang menarik dan nyaman dengan koleksi buku cerita dan nonfiksi, serta letaknya yang strategis, berhasil menarik minat siswa untuk membaca. Antusiasme siswa yang mengunjungi pojok baca setiap hari untuk membaca buku pelajaran maupun non-pelajaran menjadi bukti nyata keberhasilan ini. Wali kelas juga berperan penting dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk terus membaca, sehingga pemanfaatan pojok baca berjalan optimal dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Penelitian yang dilakukan Zakiyah Nuraini dan Nurrohmatul Amaliyah(2024) menunjukkan bahwa pojok baca memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Pojok baca memotivasi siswa untuk membaca, menyediakan tempat yang nyaman dan menarik untuk mengembangkan kebiasaan membaca, dan berfungsi sebagai sarana efektif bagi guru untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan memanfaatkan pojok baca, guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan bacaan yang relevan, menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menarik. Pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memperkaya metode pengajaran guru. Meskipun terdapat kendala seperti koleksi buku yang tidak diperbaharui dan waktu yang terbatas untuk mengakses pojok baca, guru terus berupaya mencari solusi. pertukaran buku dengan guru kelas lain dilakukan untuk memperbaharui koleksi buku dan meningkatkan minat baca siswa. Meskipun terbatas, pojok baca tetap menjadi sarana penting dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah.

Pojok baca di UPTD SDN 4 Barru telah berhasil meningkatkan minat baca siswa, khususnya di kelas V. Kegemaran siswa kelas V membaca buku di pojok baca, serta antusiasme dan keinginan mereka untuk membaca menunjukkan peningkatan minat baca yang signifikan. Ruang pojok baca yang menarik dan koleksi buku yang tertata rapi juga berkontribusi pada peningkatan minat baca. Desain ruangan yang menarik dan koleksi buku yang lengkap dapat merangsang siswa untuk gemar membaca dan mengembangkan daya pikir mereka. Pojok baca juga membantu mendekatkan buku pada siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca. Selain itu, pojok baca juga mendukung upaya perpustakaan sekolah dalam membudayakan kebiasaan membaca di kalangan siswa.

Minat baca yang tinggi dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan tanpa paksaan. Membaca dapat meningkatkan keterampilan, mengembangkan ide, dan memperkaya pengetahuan peserta didik. Pojok baca di kelas, yang berisi buku-buku sesuai dengan kebutuhan setiap tingkatan, dapat menjadi sumber belajar yang mudah diakses dan efisien waktu (Ramandanu, 2019). Pojok baca yang dirancang seperti taman pustaka mini, dapat menjadi tempat yang nyaman untuk membaca dan menulis. Minat baca dapat memotivasi seseorang untuk menganalisis, mengingat, dan

mengevaluasi bacaan, serta menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. Minat baca juga dapat memengaruhi cita-cita dan pengembangan diri seseorang (Helena, 2020). Minat baca merupakan kunci penting bagi kemajuan bangsa, karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) hanya dapat dicapai dengan minat baca yang tinggi, bukan hanya dengan mendengarkan (Kasiun, 2015).

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pemanfaatan pojok baca didalam kelas dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V UPTD SDN 4 Barru" dapat disimpulkan bahwa Pojok baca di UPTD SDN 4 Barru terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V. Baik siswa yang memiliki kemampuan membaca lancar maupun yang masih belajar membaca menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengunjungi pojok baca untuk memilih buku yang mereka inginkan. Pemanfaatan pojok baca ini didukung oleh beberapa faktor: 1) Desain Menarik: Pojok baca didesain dengan menarik, dengan buku-buku yang disusun rapi dan beragam, termasuk buku cerita dan nonfiksi. 2) Lokasi Strategis: Pojok baca terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh siswa. 3) Suasana Nyaman: Pojok baca menyediakan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan membaca. Keberadaan pojok baca ini telah berhasil menarik minat siswa untuk membaca, terbukti dari antusiasme mereka yang mengunjungi pojok baca setiap hari. Wali kelas V juga berperan aktif dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk terus membaca, serta dalam meningkatkan sistem pemanfaatan pojok baca. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pojok baca di UPTD SDN 4 Barru telah berhasil meningkatkan minat baca siswa kelas V.

REFERENSI

- [1] Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73-80.
- [2] Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762-2769.
- [3] Ardiansyah et al. (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multiple Representations Pada Materi Fluida Statis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, VII (2), 265-278.
- [4] Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60.
- [5] Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- [6] Faiz et al. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- [7] Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).
- [8] Julaiha, S., & Ramadhanti, N. N. (2019). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda.
- [9] Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169-177.
- [10] Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- [11] Lukman, & Herwandi. (2023). PENGARUH MODEL PQ4R PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 62-70. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v3i1.316>
- [12] Oktaviani, D. A., Damayanti, R. P., Rizqiyah, A., & Hidayati, S. N. (2023). Implementasi Poca Untuk Meningkatkan Literasi Pada Siswa Kelas III di SDN Pabean No. 04 Dringu Probolinggo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5281-5292.
- [13] Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.
- [14] Satori, D. dan Aan, K. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta
- [15] Savitra, N. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas VA Pada MIN 4 Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- [16] Setria, S. U. R., & Isti, I. M. (2023). Pemanfaatan Pojok Bacaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN Pilang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 445-452.
- [17] Wiyanti, H. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2130-2151.
- [18] Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.